

PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF ILMU PERPUSTAKAAN (SEBUAH KOMPARASI)

Fiqru Mafar

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
Pekanbaru

ABSTRACT

Quantitative and qualitative researches in library science are debatable. It's because library science is an interdiscipliner science. This article tries to show the difference between quantitative and qualitative researches. By defining and showing the examples of both researches, we get the basic difference of quantitative and qualitative researches. Quantitative research usually uses number in analyzing data and qualitative does not.

Keyword: *Quantitative research, qualitative research, library science.*

Penelitian merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para akademisi, baik dosen maupun mahasiswa. Hal ini dikarenakan, penelitian merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, setiap akademisi seharusnya mampu melaksanakan penelitian sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing.

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan benar, maka seorang peneliti haruslah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai jenis penelitian yang akan mereka lakukan. Secara umum jenis penelitian dibagi

menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penge-tahuan mengenai kedua jenis penelitian ini sangat penting bagi para peneliti agar mereka mampu mengarahkan penelitian yang mereka lakukan dengan benar.

Kuantitatif vs Kualitatif: Sebuah pengertian

Secara gampang, ketika seseorang menggunakan angka dalam suatu ilmu pengetahuan, maka hal tersebut dinamakan kuantifikasi. Oleh sebab itulah penelitian yang menggunakan angka disebut dengan penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian yang tidak

menggunakan angka disebut dengan penelitian kualitatif¹.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif, sesuai dengan prinsip-prinsip objektivisme-positivisme yang sudah dikembangkan berabad-abad oleh ilmu pasti-alam². Pengujian hipotesis pada penelitian jenis ini pada umumnya berdasarkan sampel observasi dan analisis statistik. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika kebanyakan penelitian kuantitatif berusaha untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dengan dilengkapi data-data berupa angka.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjaga objektivitasnya. Seorang peneliti kuantitatif harus dapat menjaga pandangan pribadinya agar tidak mempengaruhi interpretasi data penelitian yang telah dianalisis. Oleh karena itu, pada penelitian kuantitatif, fokus utama peneliti adalah data yang ada tanpa melihat hal lain di luar data penelitian yang mereka dapatkan.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³. Ciri utama dalam penelitian kualitatif ini adalah menjauhkan penggunaan angka-angka dalam mendeskripsikan hasil analisis data yang diperoleh.

Ketika seseorang telah memutuskan untuk melakukan penelitian kualitatif, maka dia akan memperkecil kemungkinan penggunaan angka dalam menganalisis data penelitian. Akan tetapi, mereka justru mendorong untuk menggunakan kata-kata sebagai bentuk penjelasan dalam mendeskripsikan hasil data penelitian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif terkadang muncul subjektivitas peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

¹ Linda Kalof, Amy Dan, dan Thomas Dietz, *Essentials of Social Research*, (Inggris: Open University Press, 2008) hal. 14-15.

² Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Peprustakaan dan Informasi: Sebuah pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*, (Jakarta: JIP-FSUI, 2003) hal. 194.

Hal ini dikarenakan, dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dituntut untuk mampu memahami setiap data yang diperoleh secara mendalam untuk mendapatkan deskripsi yang tepat. Selain itu, pemahaman tersebut nantinya akan sangat membantu seorang peneliti kualitatif dalam menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Suatu perbandingan

Dari penjelasan di atas jelas terlihat perbedaan antara penelitian

kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan mendasar dari kedua jenis penelitian tersebut adalah penggunaan angka dalam penelitian. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan angka, proporsi dan statistik dalam penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif biasanya tidak menggunakan angka, namun menggunakan kata-kata, deskripsi, dan kutipan-kutipan dalam menjelaskan hasil penelitian⁴.

Lebih jelas lagi, Taylor dalam Pendit⁵ membedakan penelitian kuantitatif dan kualitatif ke dalam 22 titik perbedaan, yaitu:

Tabel 1: Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Sampel representatif	Sampel kecil, tidak representatif
Tinjauan literatur lebih awal	Tinjauan literatur di bagian akhir
Data dikumpulkan dengan alat (instrumen) berdasarkan variabel yang didefinisikan secara ketat	Menekankan pada upaya mengelola, mengkoordinasi, dan melakukan sintesa terhadap sejumlah besar data
Objektif	Subjektif
Deduktif	Induktif
Menguji teori	Mengembangkan teori

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal. 6

⁴Linda Shields dan Alison Twycross, "The Difference Between Quantitative and Qualitative Research" dalam *Paediatric Nursing* vol 15 no 9 November 2003, hal. 24.

⁵Plutu Laxman Pendit. *Op. Cit.* hal. 192-194.



Membangun kesimpulan berdasarkan temuan penelitian	Mengembangkan nilai/makna dan penilaian berdasarkan data temuan penelitian
Kejelasan didapat melalui interpretasi terhadap data numerik	Mengumpulkan pengalaman penelitian yang rumit dan arya akan nuansa; menghindari data numerik
Memakai patokan kehandalan dan kesahihan	Tidak begitu memperhatikan kehandalan dan kesahihan
Alat-alat ukur diupayakan terstandar dan universal	Alat ukur tidak perlu terstandar
Mengakui perlunya intervensi terhadap proses, tetapi melarang keterlibatan personal	Parsitipatif secara personal (peneliti boleh ikut campur dalam hal yang diteliti)
Secara tertib mengikuti metode sains atau metode ilmu pasti-alam	Tidak mengikuti metode sains, seluruhnya atau sebagian
Data diupayakan selalu numerik	Data diupayakan tersaji secara naratif (berkisah, bercerita)
Terkendali dan kalau perlu dalam tatanan laboratorium	Dilakukan dalam keadaan seadanya
Menggunakan berbagai alat dan instrumen	Pada umumnya hanya mengandalkan observasi langsung dan tanya jawab
Berdasarkan pada kenyataan (fact)	Berdasarkan pada "pemahaman/saling pengertian" (understanding)

Selain beberapa perbedaan di atas, Pendit⁶ juga menjelaskan prinsip dasar penelitian kuantitatif dan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Kuantitatif

1. Mengandalkan konsep yang dapat diukur. Setiap hal yang diteliti harus dapat diidentifikasi,

⁶ *Ibid.* hal. 196-197.

dikategorisasikan, dan didefinisikan secara jelas, untuk kemudian dapat diukur melalui cara-cara yang tepat. Kegiatan ilmiah yang memungkinkan peneliti bersifat objektif dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

2. Sedapat mungkin segala sesuatunya harus dijelaskan dalam hukum sebab-akibat. Penelitian yang hanya memberikan gambaran rinci dianggap tidak dapat memperlihatkan hukum alam, yakni hukum yang menyatakan bahwa segala sesuatunya berkaitan dalam rangkaian yang pasti dan teratur. Manusia dan kehidupan dianggap sama teraturnya dengan alam, sehingga juga memiliki hukum-hukum yang jelas dan pasti.
3. Sedapat mungkin segala sesuatunya berlaku seluas-luasnya bukan hanya berlaku untuk sesuatu yang sedang diteliti. Untuk keperluan ini, dilakukan perhitungan yang seksama secara matematis dan logis dalam bentuk statistika, sehingga apa yang diteliti (sampel) merupakan wakil yang sesungguhnya dari sesuatu yang lebih luas (populasi).
4. Sejalan dengan prinsip di atas, penelitian kuantitatif juga menekankan perlunya pengulangan langkah-langkah penelitian

yang sama di berbagai kesempatan. Semakin sering sebuah penelitian mengulang hasil penelitian yang sama, semakin benarlah kesimpulan yang didapat dari penelitian-penelitian tersebut. Keterulangan dan generalisasi, dengan demikian, memastikan bahwa temuan ilmiah dalam penelitian kuantitatif adalah temuan yang bersifat universal. Ini dikenal sebagai pengetahuan atau kebenaran nomotetis.

Penelitian Kualitatif

1. Memakai "konsep" secara sangat berbeda, terutama karena konsep tidak harus ditetapkan se-belum penelitian, dan tidak harus diukur. Bagi peneliti kualitatif, konsep dalam kuantitatif terlalu kaku dan sudah dipatok untuk hanya diukur, sedangkan konsep dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, dapat berubah-ubah sepanjang penelitian.
2. Secara khusus penelitian kualitatif menganggap bahwa cara-cara meneliti ilmu pasti-alam tidak cocok untuk meneliti manusia dan lingkungan-nya. Peneliti kualitatif mengandalkan prinsip "melihat dunia sebagaimana orang melihatnya", sehingga deskripsi yang rinci justru merupakan andalan

penelitian kualitatif, sedangkan hukum sebab-akibat dianggap terlalu menyederhanakan kerumitan dan keragaman fenomena sosial.

3. Segala sesuatunya harus dilihat dalam konteks, sebagai upaya memberi penjelasan dan pemahaman. Konteks sosial tidak memerlukan generalisasi untuk dapat dikatakan nyata atau benar, karena tingkat kerumitan dan perbedaannya sangat besar. Peneliti kualitatif tidak mengejar nilai penelitian berdasarkan umum-tidaknya konteks penelitiannya.
4. Peneliti kualitatif menaruh perhatian ekstra terhadap proses penelitian itu sendiri, bukan pengulangannya. Sejalan dengan prinsip di atas, setiap proses dapat bersifat unik dan kontekstual sehingga penelitian kualitatif bisa luwes dan menghindari pengulangan langkah-langkah yang serupa. Kasus-kasus individual diterima sebagai kebenaran, tanpa harus dicari kesamannya dalam bentuk keterulangan hasil penelitian. Jadi, kebenaran tidak harus universal,

terulang, dan bersifat umum. Ini dikenal dengan pengetahuan atau kebenaran ideografis.

Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Ilmu Perpustakaan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam ilmu perpustakaan, maka di bawah ini akan diberikan beberapa contoh penelitian kuantitatif dan kualitatif yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pemaparan di bawah ini menitikberatkan pada metode penelitian yang dilakukan, oleh karena itu tidak ditampilkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 pada Perpustakaan Khusus (Studi kasus pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta)⁷

Trimiyati dan Partini telah melakukan fenomen implementasi ISO 9001:2000 pada perpustakaan khusus. Mereka melakukan wawan-

⁷ Trimiyati dan Partini, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000 pada Perpustakaan Khusus: Studi kasus pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta dalam Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. VI. Nomor 2, 2010. hal. 8-19.

cara dengan 10 orang pustakawan yang memiliki informasi mengenai implementasi manajemen mutu di PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, masing-masing Wakil Manajemen Mutu, Document Control, Kepala Unit Perpustakaan, Petugas Perpustakaan, Widyaiswara, dan Mahasiswa. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara mendalam secara kontinyu sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Untuk memperoleh keabsahan data, Trimiyati dan Partini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan melihat uraian rinci, kecukupan *referensial*, dan *auditing*. Sedangkan analisa data dimulai dengan penelaahan data, reduksi data, kategorisasi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data.

Analisis Pengunjung dan Sirkulasi Buku Tercetak (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Strata Satu pada Perpustakaan Pusat Institut Pertanian Bogor)⁸

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh

Subagyo. Penelitian ini mengkaji dukungan mahasiswa strata satu Institut Pertanian Bogor (IPB) atas data *backup* yang dilakukan Perpustakaan Pusat IPB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kunjungan perpustakaan, sirkulasi buku dan keterkaitan keduanya. Agar mendapatkan hasil yang sesuai Subagyo menggunakan metode "*Job and activity analysis*", dimana metode ini merupakan grup metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari *back up* basis data CDS/ISIS yang ada di perpustakaan. Tiap isian ruas basis data diverifikasi dengan memisahkan data yang hanya mengandung ruas tanggal kunjungan dan pinjaman. Hasil analisis kemudian disajikan ke dalam bentuk persentase kunjungan dan peminjaman mahasiswa di perpustakaan.

Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah⁹

Penelitian lain di bidang ilmu perpustakaan adalah kajian

⁸ Subagyo, *Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah* dalam *Visi Pustaka* Vol. 11 No. 1 April 2009. hal. 34-43.

⁹ Retno Asihanti Setiorini, *Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah* dalam *Visi Pustaka* Vol 12 No. 1 April 2010. hal. 34-43.

mengenai penggunaan tata bahasa dalam penulisan ilmiah yang dilakukan oleh Setiorini. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ciri-ciri bahasa ilmiah dalam karya tulis, khususnya artikel ilmiah, serta melihat implementasi penggunaan tata bahasa Indonesia dalam atikel ilmiah. Metode penelitian dilakukan dengan memperhatikan standar bahasa meliputi pemilihan kata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, kepaduan paragraf, dan ejaan yang digunakan. Untuk menjaga keabsahan, penulis menggunakan pedoman berbahasa yang berlaku di Indonesia sebagai acuan dalam analisis data.

Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan *Book Vandalism* dalam Film 'MR. Bean' Episode 'The Library'¹⁰.

Kajian sastra dalam bidang ilmu perpustakaan masih jarang dilakukan. Salah satu penelitian yang mengkaji sastra dalam ilmu perpustakaan adalah seperti yang telah dilakukan oleh Mafar. Melalui

penelitian tersebut, dia berusaha untuk mengungkap konsep perpustakaan, sikap pustakawan, dan *book vandalism* yang terdapat dalam film 'Mr. Bean' episode 'The Library'. Penelitian dilakukan dengan mengamati tiap adegan dan *setting* yang ditampilkan dalam film tersebut. Hasil pengamatan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori dan fenomena yang terjadi di masyarakat dalam bentuk deskriptif.

Pemanfaatan Jurnal Elekrtonik Dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah di Pekanbaru¹¹

Penelitian kelima adalah kajian mengenai pemanfaatan jurnal elektronik dalam penulisan artikel ilmiah di Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Mafar dan Sudiar ini berusaha untuk mengungkap berapa banyak jurnal elektronik langganan Dikti (Proquest, Gale, dan Ebsco) yang telah dimanfaatkan oleh para akademisi di Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan melihat daftar pustaka yang terdapat di artikel ilmiah yang telah diterbitkan

¹⁰ Fiqru Mafar, *Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalism dalam Film 'MR. Bean' Episode 'The Library'* *Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalism dalam Film 'MR. Bean' Episode 'The Library'* dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. VI. No. 2 2010. hal. 20-25.

¹¹ Fiqru Mafar dan Nining Sudiar, *Pemanfaatan Jurnal Elekrtonik Dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah di Pekanbaru* Laporan Penelitian (tidak diterbitkan), (Pekanbaru: LPPM Unilak).

oleh empat universitas di Pekanbaru, yaitu Unilak, Unri, UIR, dan UIN Susqa. Data yang terkumpul kemudian dipisahkan berdasarkan jenis pustaka yang digunakan. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk persentase jurnal elektronik yang telah digunakan dalam penulisan.

Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti LIPI di Serpong¹²

Penelitian terakhir adalah kajian mengenai kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi peneliti di LIPI Serpong oleh Purnomowati, dkk. Responden diambil dari 54 orang peneliti dengan porsi 20%. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner dibantu wawancara. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan diperdalam dengan kualitatif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan disertai dengan penjelasan secara deskriptif.

Keenam penelitian di atas merupakan bentuk-bentuk penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam ilmu perpustakaan. Penelitian kedua dan kelima merupakan bentuk

penelitian kuantitatif. Meskipun tidak disebutkan secara jelas jenis penelitian yang telah dilakukan, namun dari metode dan bentuk data yang disajikan dapat terlihat jelas adanya penggunaan angka-angka yang merupakan salah satu ciri dari penelitian kuantitatif.

Penggunaan metode kualitatif terlihat pada penelitian pertama, ketiga dan keempat. Hal tersebut juga dapat dilihat dari bentuk data yang disajikan berupa kutipan-kutipan kalimat, fenomena, dan adegan-adegan. Sedangkan penelitian terakhir merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Meskipun kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan yang signifikan, namun ternyata kedua penelitian tersebut dapat digabungkan untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi di dunia perpustakaan.

Simpulan

Perbedaan mendasar dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah penggunaan angka dalam penyajian hasil penelitian. Jika penelitian kuantitatif berusaha untuk menampilkan data secara

¹² Sri Purnomowati, dkk., *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti LIPI di Serpong* dalam Sri Purnomowati dan Rrusdi Muchtar, *Kasus Kepustakawanan Kita: Beberapa hasil penelitian*, (Jakarta: PDII-LIPI, 2006), hal. 71-82.

numerik, maka penelitian kualitatif justru berusaha menjauhi data numerik. Penelitian kualitatif berusaha untuk memapar-kan penelitian dengan kata-kata secara deskriptif.

Pemaparan di atas bukanlah bermaksud untuk menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari masing-masing jenis penelitian. Namun, pemaparan tersebut bermaksud untuk memberi-kan kejelasan mengenai apa itu kuantitatif dan kualitatif. Sehingga para peneliti dapat menentukan dengan pasti jenis penelitian yang mereka lakukan.

Daftar Pustaka

- Kalof, Linda, Amy Dan dan Thomas Dietz. 2008. *Essentials of Social Research*. Inggris: Open University Press.
- Mafar, Fiqru dan Nining Sudiar. 2010. *Pemanfaatan Jurnal Elekrtonik Dalam Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah di Pekanbaru* Laporan Penelitian (tidak diterbitkan), (Pekanbaru: LPPM Unilak).
- Mafar, Fiqru. 2010. *Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalism dalam Film 'MR. Bean' Episode 'The Library'* Konsep Perpustakaan, Sikap Pustakawan, dan Book Vandalism dalam Film 'MR. Bean' Episode 'The Library' dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. VI. No. 2 2010.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olson, Hope. 1995. *Quanti-tative "Versus" Qualita-tive Research: The wrong question* dalam <http://www.cais-acsi.ca/proceeding/1995/olson1995.pdf/> diambil pada 16 Maret 2011 pukul 11:26 WIB.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Peprus-takaan dan Informasi: Sebuah pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Purnomowati, Purnomowati, dkk.. 2006. *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti LIPI di Serpong* dalam Sri Purnomowati dan Rrusdi Muchtar, *KasusKepustakawanan Kita: Beberapa hasil penelitian*. Jakarta: PDII-LIPI.
- Setiorini, Retno Asihanti. 2010. *Analisis Penggu-naan Tata Babasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi kasus artikel ilmiah dalam Visi Pustaka* Vol 12 No. 1 April 2010.
- Shields, Linda dan Alison Twycross. 2003. *The Difference Between Quantitative and Quali-tative Research* dalam *Paediatric Nursing* vol 15 no 9 November 2003.

Subagyo. 2009. *Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah dalam Visi Pustaka* Vol. 11 No. 1 April 2009.

Trimiyati dan Partini. 2010. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2000*

pada Perpustakaan Khusus: Studi kasus pada Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kerja Kependidikan Seni dan Budaya Yogyakarta dalam Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi vol. VI. Nomor 2, 2010.